

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan secara langsung, dan dengan bahasa lisan ini digunakan agar siswa mampu menyampaikan pendapat serta perasaannya secara lisan. Sedangkan bahasa tulis, diberikan kepada siswa supaya mereka mampu mengembangkan ke aktifannya yaitu mengembangkan perasaan dan sikap untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan padanya. Setiap keterampilan memiliki hubungan yang sangat erat dan beraneka ragam. Menulis adalah salah satu alat komunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis diberikan paling akhir setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa tidaklah mudah. Calon guru, harus mampu mengajarkan keterampilan berbahasa kepada siswa dan memiliki ilmu keterampilan berbahasa yang baik agar dapat menyampaikan gagasan, ide atau informasi yang diterima dan dapat dibuat menjadi bentuk tulisan. Maka dari itu, keterampilan menulis untuk siswa perlu diberikan secara terus menerus dan terencana dengan baik.

Santana (2007:2) menyatakan, bahwa menulis itu pekerjaan penting. Tidak ada seseorang yang tidak melakukan pekerjaan menulis. Mulai dari menulis buku harian, mencatat omongan guru atau dosen, sampai dengan menjawab ujian. Seseorang yang mampu menulis dengan baik berarti mempunyai bakat dalam menulis sehingga bakat itu dapat di kembangkan. Seseorang terkadang memiliki kelebihan menulis dengan baik tetapi tidak disadarinya dalam kehidupannya. Hal ini lah yang membuat guru yang ada di sekolah mengadakan pertandingan menulis yang di adakan untuk siswa dan untuk mengetahui bakat yang di miliki oleh siswa agar dapat membantu siswa mengembangkan bakatnya. Dengan adanya pertandingan menulis di sekolah, setiap siswa bisa mengetahui bakatnya dalam menulis karena guru akan mengumumkan nilai yang terbaik dalam menulis. Setelah siswa mengetahui ada bakat menulis dalam dirinya, siswa tersebut pasti mampu berpikir secara kritis dan mampu menunngkan ide-ide yang ada di dalam pemikirannya dengan baik kesuatu bentuk tulisan yang akan memiliki makna yang bagus.

Menulis adalah hal utama yang sangat penting di pelajari oleh semua orang karena dengan menulis seseorang dapat menyampaikan informasi secara tidak langsung kepada orang lain. Kegiatan menulis akan membutuhkan sedikit waktu untuk menuangkan ide-ide yang ada pada pikiran seseorang. Menurut Dalman (2015: 3) menjelaskan bahwa menulis adalah sebuah proses kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki tujuan untuk memberitahu, meyakinkan, dan menghibur. Menulis adalah menuangkan gagasan atau ide secara runtut dengan diksinya yang tepat dan memiliki stuktur yang benar sesuai dengan konteksnya (Puspitasari, dkk, 2014: 2). Sejalannya dengan

pendapat Nurhuda (2018: 2) bahwa aktivitas menulis bukan hanya sekedar menghadirkan pikiran atau perasaan, tetapi melainkan kegiatan menuangkan ide, pengetahuan, ilmu dan gagasan dalam bahasa tulis. Untuk menghasilkan tulisan yang baik tentunya harus dilakukan berkali-kali (Fatkasari dan Heru, 2017: 728). Jadi, menulis memerlukan keterampilan secara logis dan sistematis, keterampilan menuangkan gagasan atau ide secara jelas, menggunakan bahasa yang efektif serta perlu menekankan keterampilan kaidah menulis yang baik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan merekam sesuatu untuk diberitahukan kepada orang lain. Ariasih (dalam Pasek 2001: 85) menyatakan bahwa dengan keterampilan menulis seseorang dapat merekam, melaporkan, memberitahukan, dan meyakinkan orang lain. Tarigan (1986: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sementara, menurut Saleh Abbas (2006: 125) kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.

Keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini disebabkan karena menulis merupakan pengetahuan yang mendasari seluruh kegiatan dalam pendidikan. Dengan kata lain, pembelajaran menulis merupakan muara dari seluruh aspek keterampilan berbahasa. Kali ini peneliti berfokus pada menulis karangan deskripsi yang selalu dilakukan di sekolah. Menulis deskripsi adalah suatu kegiatan menulis atau mengarang dengan menghubungkan pengalaman pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. Menulis deskripsi diartikan

pula sebagai penggambaran dan pendeskripsian tentang satu peristiwa atau kejadian dan masalah sehingga pembaca dapat mengetahui dan seolah-olah melihat langsung objek tersebut. Keterampilan menulis karangan deskripsi dikembangkan melalui pembelajaran yang sangat menarik. Dengan adanya keterampilan menulis karangan deskripsi ini dapat mengasah kemampuan siswa dalam berpikir agar mampu menemukan ide-ide yang tepat dalam menulis karangan deskripsi.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi seharusnya disampaikan secara runtut, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai karangan deskripsi itu apa, kemudian memberikan contoh mengenai karangan deskripsi dan kalau bisa guru juga harus menggunakan media supaya siswa semakin paham, setelah itu siswa mencoba untuk membuat karangan deskripsi sendiri. Tetapi kenyataannya di lapangan, siswa belum bisa menulis karangan deskripsi dengan baik dan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah masih kurang optimal. Gurunya masih menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran. Hal ini terlihat jelas dari pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa memperoleh nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 60,5. Data tersebut menunjukkan dari 41 siswa hanya 8 siswa yang mampu mencapai kategori baik yaitu hanya mencapai 19,51% sedangkan, 33 siswa lainnya hanya mampu mencapai kategori cukup yaitu 80,49%. Jadi kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi masih rendah. Selain itu, siswa juga terlihat kurang begitu antusias dalam menulis karangan deskripsi, bahkan siswa kurang aktif, perhatian siswa yang tidak terpusat dan keterampilan menulis siswa masih rendah. Siswa yang belum mampu menulis karangan

deskripsi dengan baik perlu di atasi dengan merubah cara belajar siswa di sekolah agar pembelajaran semakin menarik di kelas dan perlu menambah media pembelajaran. Mengapa ketidak mampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi perlu di atasi ? Hal ini perlu di atasi karena siswa harus dilatih untuk mampu menulis karangan deskripsi agar mereka mampu memaparkan objek yang mereka lihat dengan sudut pandang dan kata-kata mereka sendiri. Hal itu untuk melatih siswa agar terampil dalam mengungkapkan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan, memperluas dan menumbuhkan kosa kata siswa, dan meningkatkan kelancaran siswa dalam menulis dan menyusun kalimat.

Menulis karangan deskripsi ini membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi. Maka dari itu, peserta didik dan pengajar harus mampu saling berkomunikasi untuk mengetahui apa itu karangan deskripsi dan bagaimana struktur penulisan karangan deskripsi. Guru atau pengajar kebanyakan hanya memberikan contoh teks karangan deskripsi yang ada di dalam buku dan langsung meminta siswa membuat karangan deskripsi sehingga kebanyakan siswa jenuh dengan hal itu.

Melalui observasi yang di lakukan peneliti dengan guru sekaligus wali kelas VIII-3, siswa masih mengalami kendala dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah yaitu faktor dari siswa adalah 1) motivasi belajar siswa sangat rendah khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, 2) siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, 3) siswa kurang terlatih dalam pembelajaran menulis, 4) pembelajaran di kelas membuat siswa bosan. Sedangkan faktor dari guru adalah dalam mengajar guru masih menggunakan metode ceramah yang hasilnya membuat siswa jenuh atau

monoton, dan media yang digunakan juga hanya dari buku paket saja tidak ada media lain, dengan keadaan seperti itu pembelajaran mengarang menjadi kurang antusias. Hal ini terbukti dari hasil pratindakan yang sudah dilakukan. Diperoleh nilai bahasa Indonesia kelas VIII-3 yang terdiri dari 41 siswa adalah nilai rata-rata menulis karangan deskripsi siswa di bawah 70, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Hal ini mengacu pada permasalahan peran seorang guru yang sangatlah penting di dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga memacu semangat siswa yang berperan aktif terhadap materi yang diberikan, khususnya dalam menulis karangan deskripsi. Maka peneliti belum melihat ada kesempurnaan dalam menulis karangan deskripsi siswa karena pembelajaran yang sangat monoton. Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan menerapkan media pembelajaran yang baru dari *YouTube*.

Kegagalan yang terdapat pada siswa saat menulis karangan deskripsi adalah terletak pada pola pembelajaran guru dalam mengajarkan menulis karangan deskripsi masih terpaku terhadap buku, dimana dalam proses pembelajarannya guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media apa pun selain buku. Menurut keterangan dari guru kelas dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai karangan deskripsi kemudian meminta siswa untuk membaca buku, lalu memberikan satu contoh karangan deskripsi yang telah jadi. Hal itu dapat mengurangi kosa kata siswa sehingga siswa akan merasa sangat sulit dalam menulis karangan deskripsi. Namun kenyataannya, pembelajaran seperti itu membuat siswa jenuh dan pasif, ditambah lagi kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan menulis

karangan deskripsi. Hal itu terlihat ketika siswa diminta untuk membuat tulisan karangan deskripsi. Siswa terlihat diam dan pasif, mereka bingung dari mana mereka harus memulai menulis. Bahkan, siswa hanya mampu menuliskan beberapa kalimat saja dan tidak mampu untuk mengembangkannya, hingga menyebabkan menulis karangan deskripsi siswa menjadi tidak sempurna. Solusi yang dapat di gunakan dalam mengatasi penyebab kegagalan siswa dalam menulis karangan deskripsi adalah dengan menambah media pembelajaran.

Permasalahan menulis siswa kelas VIII-3 perlu di beri solusi dengan memberikan suatu inovasi pembelajaran yang baru. Oleh karena itu, peneliti memberikan sebuah masukan untuk memanfaatkan media *YouTube* sebagai suatu sarana meningkatkan keterampilan menulis siswa dan hal itu pun di setujui oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII-3 yang bernama ibu Sarah Br Tarigan S,Pd. Salah satu metode peningkatan keterampilan menulis siswa dengan memanfaatkan media *YouTube*. *Channel YouTube* dapat digunakan untuk kegiatan menulis siswa dan media ini dapat di terapkan dengan beberapa materi pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya dalam penulisan karangan deskripsi.

Media pembelajaran yang dapat mengangkat motivasi siswa dan membuat wawasan pemikiran siswa terbuka adalah *YouTube*. *YouTube* dapat menjadi Media alternatif dalam pembelajaran yang sangat di butuhkan saat ini. *YouTube* dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. *YouTube* merupakan media yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa. Maka dari itu, dengan media *YouTube* ini siswa dapat melihat dan mendengar langsung objek atau kejadian yang nantinya akan mereka paparkan untuk dijadikan sebuah

karangan deskripsi. Pemilihan media pembelajaran dengan menggunakan media *YouTube* ini sangat menarik bagi peneliti karena guru di kelas VIII-3 itu belum pernah menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran tambahan bagi siswa.

Channel *YouTube* yang dipilih yaitu berupa *channel* yang menayangkan suatu tempat wisata, yaitu *Wisata Channel*. Akun ini merupakan akun yang menjelaskan suatu keindahan dan suasana di suatu tempat. Pemilihan akun *Wisata Channel* selain video yang menarik tentang tempat wisata, durasi dalam video ini juga sangat singkat sehingga jadi bahan pertimbangan dalam pemilihan akun. Semua ini dibuat agar siswa dapat memiliki waktu dalam menulis apa yang didapat dari video tersebut. Namun, walaupun durasi video yang sedikit, penjelasan mengenai topik video sangat jelas dan menarik. Dalam penelitian ini digunakan dua video yang ada di *YouTube Wisata Channel* itu. Judul dari video itu adalah yang pertama “Melihat Tempat Wisata Taman Hutan Kota, Teluk Kuantan, Riau” dan yang kedua berjudul “Melihat Istana Siak Sri Indrapura, Riau, Indonesia”. Dari sekian banyak video yang paling bagus isi videonya yaitu kedua judul itu karena isi videonya sangat lengkap dan jelas. Tujuan memanfaatkan video ini agar siswa mampu menuangkan isi gagasannya ke dalam bentuk tulisan dengan baik dan benar.

Beberapa penelitian yang mengangkat permasalahan tentang pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dan memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah pertama yang dilakukan oleh Nurain Igrisa pada tahun 2020 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media *YouTube* Di Kelas V SD N 97 Sibatana Kota Gorontalo”. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh ElvanYudianto pada tahun

2021 yang berjudul “ Pemanfaatan Media *YouTube* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa”. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Andi Adam pada tahun 2019 yang berjudul “Penggunaan Media *YouTube* Berseri dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar”. Penelitian sejenis yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Basyaroh Purbania, Muhamat Rohmadi dan Budhi Setiawan pada tahun 2019 yang berjudul “Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas XI SMK”. Penelitian sejenis kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Sanita, Rusdial Marta dan Nurhaswinda pada tahun 2020 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Pembelajaran Field Trip”. Kelima penelitian yang sejenis ini belum ada yang berfokus pada pemanfaatan *YouTube* Wisata *Channel* sebagai media yang diteliti. Walaupun sama-sama meneliti tentang peningkatan menulis karangan deskripsi. Maka dari itu, jenis penelitian ini masih tergolong ke dalam penelitian yang baru.

Hal inilah yang mendasari penelitian ini dilakukan karena peneliti sangat tertarik dengan pemanfaatan *YouTube* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Penerapan metode pemanfaatan video Wisata *Channel* dengan harapan mampu menjadi metode alternative dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk menerapkan model pembelajaran pemanfaatan *YouTube* Wisata *Channel* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul penelitian tentang “ Pemanfaatan *YouTube* Wisata *Channel* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Tentang

Objek Wisata”. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan pemanfaatan *YouTube* Wisata *Channel*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi.
2. Guru hanya menggunakan buku cetak sebagai panduan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan kejenuhan bagi siswa saat belajar.
3. Siswa tidak paham dalam penulisan karangan deskripsi, karena tidak pernah di terangkan jelas oleh guru mereka.
4. Banyak siswa yang nilainya di bawah KKM dalam penulisan karangan deskripsi.
5. *YouTube* Wisata *Channel* belum pernah digunakan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan agar penelitian berfokus pada permasalahan. Penulis membatasi permasalahan pada pemanfaatan *YouTube* Wisata *Channel* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi

siswa kelas VIII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi. Dalam penulisan ini peneliti ingin mengetahui keberhasilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan *YouTube* Wisata Channel di kelas VIII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi?
2. Apakah pemanfaatan *YouTube* Wisata Channel dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi dalam menulis karangan deskripsi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan *YouTube* Wisata Channel di kelas VIII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan *YouTube* Wisata Channel yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-3 SMP Swasta Masehi Berastagi dalam menulis karangan deskripsi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna memberikan sumbangan ilmu, menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, tentang pengembangan kemampuan menulis karangan deskripsi.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran dan acuan dalam menulis karangan deskripsi.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu cara untuk mengajar siswa agar siswa merasa semakin menarik dalam belajar dengan pemanfaatan media *YouTube*. Bahkan, guru juga akan merasa lebih gampang dalam memberikan pelajaran tentang penulisan karangan deskripsi.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan dapat menjadi perbandingan dalam melaksanakan penelitian sejenisnya.